

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif disebabkan karena beberapa faktor yang mengutamakan penjelasan dan penjabaran suatu fenomena yang akan diteliti. Menurut Sugiono (2015) penelitian kualitatif, fokus utamanya adalah pada proses dan makna yang berasal dari sudut pandang atau penilaian subjek. Pendekatan kualitatif sering disebut sebagai metode etnografi karena dapat bermanfaat dalam bidang antropologi budaya. Metode ini menekankan keadaan latar yang alami dan sesuai dengan kondisi aslinya, juga dikenal sebagai metode penelitian naturalistik. Menurut Ulfatin (2022) bahwa metode kualitatif yang digunakan dalam ilmu sosial dan humaniora, terutama dalam analisis mikro. Fokus utama metode ini adalah pada tingkah laku manusia (*behavior*), yang seringkali sulit diukur secara numerik. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan keunikan dalam individu, masyarakat, kelompok, atau organisasi dengan cara yang eksplisit, rinci, menyeluruh, dan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sugiono (2015) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berakar pada filsafat pospositivisme. Metode ini digunakan untuk mengkaji objek penelitian yang bersifat alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Proses penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data serta analisis kata-kata, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, serta perilaku manusia, dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam yang dapat dijadikan dasar untuk membuat simpulan. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti tidak perlu melakukan perhitungan data kualitatif atau menganalisis angka-angka. (Anggito & Setiawan, 2018).

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang suatu konsep atau fenomena tertentu, dengan cara mengeksplorasi struktur kesadaran manusia.

Jadi di sini peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh para guru tentang persepsi guru mengenai profil pelajar pancasila dan implemenentasinya pada pendidikan pancasila di sekolah dasar.

Fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman, cara mengalami sesuatu, dan makna yang dimiliki dalam pengalaman diri seseorang. Fokus penelitian fenomenologi bukan hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman secara sadar dari sudut pandang orang pertama atau orang yang mengalaminya (Rorong, 2020). Fenomenologi memusatkan perhatiannya pada pengalaman yang dialami sendiri oleh subjek dalam suatu penelitian. Pendekatan ini berhubungan dengan suatu cara pandang atau pemahaman mengenai suatu penafsiran dari sebuah kejadian atau fenomena yang dialami individu tanpa adanya beban prakonsepsi (Subadi, 2006).

Fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan serta mempelajari dan berusaha memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu. Sehingga untuk memahaminya haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma langsung dari individu serta keyakinan yang dipahami oleh pihak yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung. Dengan kata lain penelitian fenomenologi adalah penelitian yang berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari dari subjek yang ingin diteliti (Rukin, 2019).

Penelitian ini menggunakan penjabaran metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan diuraikan secara eksploratif yaitu untuk mengeksplorasi sebuah fenomena yang belum dieksplorasi atau untuk memperkaya serta memperdalam sebuah informasi dari hasil eksplorasi tersebut. Penelitian eksploratif dengan metode fenomenologi dapat menyediakan data secara deskriptif yang mendalam. Berpedoman pada penelitian ini, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggali, mengidentifikasi, mengeksplorasi serta mengkaji persepsi guru sekolah dasar tentang profil pelajar pancasila dan implementasinya

pada pendidikan pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini menjadikan guru sebagai subjek dengan pengalamannya dalam mengajar sebagai sumber informasi penting untuk dieksplorasi.

Menurut Sari et al.,(2022) beberapa ciri yang mewakili dalam penelitian fenomenologi adalah sebagai berikut.

- a. Menggunakan metode yang interpretatif yang berarti dimana penekanan ditempatkan pada mengakses sebuah pengalaman hidup para partisipan melalui instrument wawancara terstruktur.
- b. Para partisipan dipilih secara purpose berdasarkan pengalaman dari fenomena yang sedang diteliti serta kemampuan komunikasi (linguistic) partisipan dalam bahan penelitian yang penting. Sehingga sangat penting para partisipan memiliki kemampuan secara verbal maupun non-verbal.
- c. Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, maka peneliti dapat mengadopsi posisi Conceptual client atau dapat diartikan bahwa peneliti mengurung teori dan pendapat untuk kemudian disignifikasikan dengan informasi yang ingin diakses.
- d. Protokol wawancara dari peneliti direduksi menjadi unit-unit dengan makna alam. Dimana pernyataan unit-unit tersebut mewakili pernyataan yang masuk akal.
- e. Peneliti menjelaskan makna secara alamiah dan harus mampu menangkap cara pandang yang dikemukakan oleh para partisipan.
- f. Ketika peneliti berhasil menangkap informasi dari para partisipan secara holistic maka peneliti dapat mengekstraksi informasi atau tema dan membandingkannya dengan temuan dari sumber atau literatur lainnya.
- g. Informasi atau pengalaman yang diperoleh dari para partisipan kemudian diatur dalam konteksnya baik secara lokal (lingkungan sekolah tempat tugas) dan dalam lingkup yang lebih luas yaitu dalam skala nasional dan internasional seperti sebuah kebijakan.

Dalam studi fenomenologi para peneliti mencari jawaban dari makna tentang suatu fenomena. Pada dasarnya terdapat dua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu Structural description dan Textual description. Textual

description berfokus pada hal yang berupa data secara fakta, bersifat objektif yang terjadi secara empiris yang dialami oleh para subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Dan struktural deskripsi berfokus pada bagaimana para subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini berisi subjektif yang menyangkut penilaian, harapan, perasaan, pendapat dan respon subjektif yang berkaitan dengan peneliti berdasarkan pengalamannya. Sehingga pernyataan peneliti dalam studi fenomenologi mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang; Apa pengalaman subjek tentang suatu fenomena atau peristiwa?, Apa perasaannya tentang pengalaman tersebut? Apa makna yang diperoleh bagi subjek atas fenomena? (Denzin,1998).

Table 3.1 Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian

No	Variabel Penelitian	Metode	Sumber Data
1	Persepsi guru tentang profil pelajar pancasila di sekolah dasar	Fenomenologi	Wawancara Observasi
2	Strategi implementasi profil pelajar pancasila pada pendidikan pancasila di sekolah dasar	Fenomenologi	Wawancara Observasi
3	Faktor pendukung dan penghambat guru dalam implementasi profil pelajar pancasila pada pendidikan pancasila di sekolah dasar	Fenomenologi	Wawancara Observasi

Penelitian ini memiliki tiga indikator yaitu persepsi guru tentang Profil Pelajar Pancasila yang merupakan pandangan serta gambaran menurut guru sekolah dasar tentang pengertian Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan Pancasila dari segi pengetahuan, sikap dan tindakan guru; strategi implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan pancasila yaitu tentang strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengimplementasikan ke-enam sikap dalam Profil Pelajar Pancasila; faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila di sekolah

dasar meliputi hal-hal yang mendukung serta tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

3.3 Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian pengumpulan data merupakan hal yang penting. Pengumpulan data yang berupa instrument penelitian menjadi jantung dalam sebuah penelitian karena data yang dianalisis bergantung dari sumber data serta instrument yang digunakan. Jika sumber data tidak dirancang dengan baik maka suatu penelitian tidak menemukan hasil yang baik juga. Dalam penelitian menggunakan pendekatan interpretatif karena peneliti mencoba untuk melihat dunia pendidikan dari perspektif pendidik dengan sebuah topik penelitian. Menurut Denzin dan Lincoln (2003) bahwa pendekatan interpretative ini sangat tergantung pada pandangan dan pengalaman dari partisipan, sehingga peneliti bisa menevikan signifikansi serta pentingnya suatu tindakan untuk dapat membantu orang lain agar dapat mengerti tentang betapa pentingnya tindakan khusus ini untuk dilakukan.

Penelitian ini menggunakan instrument wawancara dan observasi. Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dan para informannya untuk mendapatkannya data yang diinginkan (valid). Dalam proses wawancara dapat dilakukan dengan cara menyediakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan hal yang ingin diteliti. Pertanyaan-pertanyaan, harus berhubungan dengan jawaban yang dibutuhkan. Pertanyaan juga harus diarahkan kepada jawaban dari jawaban dari penelitian yang sedang dilakukan (Alfrizal, 2014) . Proses wawancara dalam penelitian untuk memperoleh informasi tentang persepsi guru mengenai profil pelajar pancasila dan implementasinya dalam pendidikan pancasila di sekolah dasar. Data yang diperoleh bisa berupa pemahaman, pengalaman, pengetahuan, gambaran, serta opini serta perasaan pribadi dari para reponden (Saleh, 2012)

Selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik observasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi dibutuhkan agar peneliti bisa mengamati secara langsung

proses pembelajaran hal ini untuk memvalidkan data dari proses wawancara yang telah dilakukan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2015). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dari wawancara dan observasi adalah pedoman wawancara dan observasi yang digunakan untuk peta konsep membuat pertanyaan. Dengan pertanyaan peneliti dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan, berupa informasi yang valid. Daftar pertanyaan dalam instrument bertujuan agar dalam proses wawancara tidak terjadi kesalahpahaman dalam bertanya menghindari lupa terhadap pertanyaan yang penting.

3.4 Subjek dan Lokasi Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode purpose sampling. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan. Pertimbangan menjadi hal terpenting karena karena sesuai dengan tujuan dan maksud dari para peneliti (Sugiono, 2015). Pertimbangan pertama karena subjek adalah guru sekolah dasar yang sudah berpengalaman dalam mengajar. Pertimbangan kedua karena subjek yang menjadi informan tidak ada unsur paksaan, sehingga ketersediaan informan bersedia untuk diwawancarai serta memiliki kompetensi dibidang yang sedang diteliti. Dan pertimbangan ketiga subjek yang dipilih adalah guru-guru yang berpengalaman dalam bidangnya mengajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Dalam mendukung penelitian fenomenologi ini maka subjek yang dipilih dalam penelitian haruslah para guru yang sudah memiliki pengetahuan serta pengalaman dibidangnya terhadap fenomena yang dikaji sehingga informasi yang dibutuhkan oleh peneliti akan sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 guru kelas IV sekolah dasar Kota Bandung, Jawa Barat. Untuk membatasi kajian penelitian, subjek ditentukan dengan memilih guru kelas IV dengan pertimbangan bahwa kelas IV sudah lebih dulu menerapkan kurikulum merdeka. Sehingga peneliti dapat menggali pengetahuan serta pengalaman guru dalam proses mengajarnya. Dalam fenomenologi jumlah subjek bukan masalah

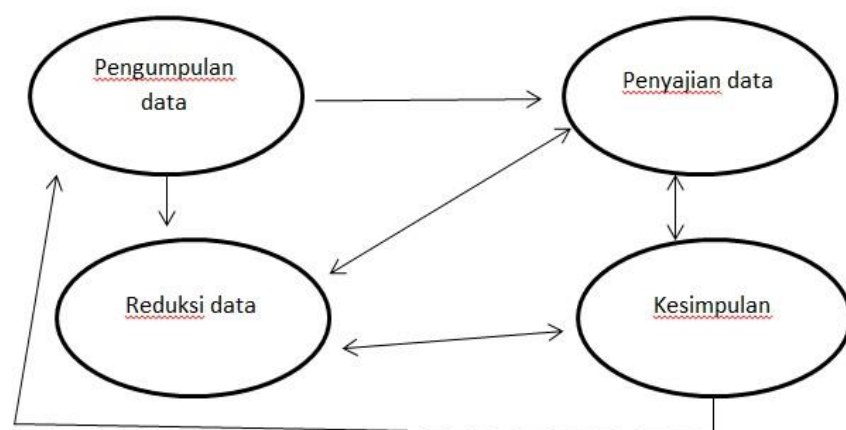
karena hasil dari penelitian bukan berupa generalisasi melainkan esensi serta gejala. (Daymon & Holloway dalam Reza, 2012).

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

No	Subjek/Informan	Tempat Tugas
1	Informan 1	SDN 037 Sabang
2	Informan 2	SDN 071 Sukagalih
3	Informan 3	SDN 212 Harapan

3.5 Teknis Analisi Data

Dalam tahap ini, setelah data dikumpulkan selanjutnya data dianalisis, kegiatan menganalisis adalah kegiatan memilih, memilah serta mengkaji data yang perlu digunakan dan data yang tidak perlu digunakan. Dalam menganalisis data kualitatif paling baik dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data/display data dan kesimpulan/verifikasi. (Siyoto, 2015). Dalam menganalisis data kualitatif memang banyak menggunakan metode ketiga tahap tersebut. Menurut Miles dan Huberman (dalam Augusta, 2003) bahwa ada tiga jalur dalam melakukan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Model Interaktif Miles & Huberman (Afrizal,2014)

Detail setiap tahapan dalam analisis data diuraikan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Sugiono (2015) mengungkapkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah dieduksi akan memberikan gambaran yang lebih rinci atau lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil observasi dan wawancara pada guru sekolah dasar serta siswa di dalam kelas. Data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi adalah hasil pembelajaran di dalam kelas dengan mata pelajaran pendidikan pancasila materi “Hak dan Kewajiban”. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah persepsi guru tentang profil pelajar pancasila, strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam pendidikan pancasila serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam proses pembelajarannya.

2. Penyajian Data

Setelah menyelesaikan reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiono (2015) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini data disajikan disesuaikan dengan hasil yang didapatkan.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiono (2015) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek. hasil temuan yang telah diteliti dapat berupa

hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dengan tetap mengacu hasil dari peneliti yang dilakukan dengan menggunakan instrument wawancara dan observasi.

3.6 Isu Etis

Dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif ini, masalah etika sangatlah penting. Ketika proses penelitian berlangsung, peneliti tidak hanya sekedar mempertimbangkan informan tetapi peneliti juga harus bertanggung jawab melindungi, hak serta kepentingan dan sensitivitas informan. Gora et al. (2019) berpendapat bahwa isu-isu etik yang dapat digunakan ketika berada di lapangan yaitu hubungan timbal balik, *assessment*, resiko, kerahasiaan informasi, akses informasi serta kepemilikan data. Oleh sebab itu Neuman (2011) peneliti sebagai individu yang harus memiliki rasa tanggung jawab atas etika dalam melaksanakan penelitian. “Kewajiban moral dan profesional dari peneliti agar memiliki sikap etis bahkan ketika peserta penelitian tidak menyadari atau tidak peduli tentang etika”.

Dalam penelitian ini melibatkan tiga guru sekolah dasar yang mengajar di Kota Bandung oleh sebab itu wajib bagi peneliti untuk berusaha menjaga keamanan, mengikuti aturan serta menghargai pembiasaan yang berada di setiap sekolah pada proses penelitian berlangsung agar tidak terjadi hal yang dapat merugikan bagi peneliti dan pasrtisipan. Saat mengumpulkan segala jenis informasi atau data dari pasrtisipan, peneliti harus mengungkapkan semua manfaat dan kerugian yang mungkin mempengaruhi partisipan. Beberapa masalah etika umum dalam penelitian yang mengakibatkan beberapa larangan yaitu; tidak menyebabkan kerugian, tidak menyakiti, mempermalukan, merendahkan serta tidak membuat situasi dalam keadaan berbahaya. Ini adalah standar-standar yang harus diperhatikan